

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM merupakan kelompok usaha dalam jumlah yang cukup besar. Berbagai usaha dari yang kecil menuju menengah dituntut untuk lebih maju dan berkembang layaknya untuk perekonomian yang lebih baik. Proses ini langsung berpengaruh dalam usaha yang ada di Indonesia. Perkembangan dunia bisnis untuk usaha di Indonesia dikalkulasikan dalam bentuk usaha berskala kecil maupun berskala besar, salah satu usaha ini adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

UMKM memiliki peranan penting dalam pembangunan serta perkembangan ekonomi. Peran UMKM tidak saja dirasakan negara berkembang melainkan juga dirasakan oleh negara maju. Di negara maju maupun berkembang, peran itu sangat berarti. Karena telah memberi dampak positif dengan tenaga kerja yang banyak dibandingkan dengan usaha besar. Donasi terhadap pembentukan atau pertumbuhan Produk Dalam Negeri Bruto (PDB) sangat besar dibandingkan dengan usaha besar itu.

Dengan berjalannya waktu dan teknologi yang ada, jenis usaha juga lebih meningkat. Usaha kecil, menengah dan mikro tidak hanya menjual usaha dalam komoditas melainkan, juga menjual barang atau jasa. Pada Tahun 2020 akhir, di Kota Batam terdapat jenis 746 usaha yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro. Berikut ini beberapa usaha yaitu kuliner, fashion, pertanian atau peternakan, perkebunan, jasa atau bidang lainnya dan perdagangan atau industri.

Ada berbagai peluang bisnis yang dapat dilakukan saat ini dalam industri jasa. Keberadaan industri jasa tidak terlepas dari adanya pola perilaku konsumsi masyarakat, dan pengharapan terhadap penyedia jasa yang berpengaruh. Pada dasarnya, tujuan bisnis antara satu dengan lainnya sama yaitu dengan menghasilkan keuntungan atau income.

**Tabel 1. 1** Jumlah Usaha Mikro Binaan Kota Batam

Tahun	Jumlah Usaha Mikro Batam
2017	166
2018	94
2019	63
2020	232
2021 (Per Oktober)	139
Total	694

**Sumber:** Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Batam

Pada tahun 2017 usaha mikro menunjukkan 166 usaha yang ada di Kota Batam terhadap UKM binaan yang ada. Tahun tersebut untuk angka ini cukup banyak dalam UKM di Batam dan menyebar di kecamatan lainnya. Untuk tahun 2018 mengalami penurunan karena berjumlah 94. Di angka itu jumlah angka tersebut rendah dan tidak ada peluang dana untuk memulai usaha tersebut.

Pada tahun 2019 saat pandemi covid-19 mengalami penurunan yang signifikan terhadap kondisi UKM binaan. Karena minat pembeli lebih sedikit dan upah minim terhadap daya beli masyarakat. Tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada tahun 2021, mengalami penurunan kembali akibat telah berakhir pandemi diakibatkan pelaku usaha telah memasuki kawasan industri untuk bekerja dan bisnis yang digeluti tidak konsisten.

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan usaha yang mendapatkan perhatian dari pemerintah Indonesia. Karena kelompok usaha atau bisnis ini memperoleh roda perekonomian Indonesia dengan menyumbang sebagian Pemasukan Dalam Negeri Bruto. Fenomena ini membuat Pemerintah Indonesia dalam penunjang yang berwujud serta bentuk pelatihan serta pendanaan dan hibah dari adanya dorongan UMKM seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan rangkaian unit dari pemerintah dalam memberikan proses bantuan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah dialirkan dana melalui lembaga keuangan terhadap biaya yang dapat dipinjam. Program ini ditujukan sebagai alat untuk membantu akomodasi perekonomian yang ada di Indonesia dan juga untuk para pelaku usaha yang kekurangan dana.

Program KUR yang terdefinisi tersebut telah bertahan dengan adanya kemampuan konsep yang menguntungkan akibat aturan yang dipakai dengan kecepatan distribusi terhadap zona riil serta mengonsolidasi adanya usaha itu. Dalam rangka perwujudan peristiwa, pemerintah menetapkan aturan Presiden No 6. Tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Zona Riil serta pemberdayaan UMKM.

Program KUR umumnya ditetapkan pada 5 Agustus 2007. Pendanaan yang muncul terhadap program ini diperoleh dari modal yang dihimpun oleh simpanan dana tersebut. Adapun biaya diberikan berbentuk dana modal keperluan kerja dan simpana yang dikirim kepada pelaku usaha, koordinator serta suatu perkumpulan usaha yang telah mempunyai bisnis cukup produktif serta memadai tetapi tidak

mempunyai *benefits*. Namun sudah memenuhi persyaratan kepada Bank untuk mendapatkan kredit usaha (*bankle*).

UMKM dan badan lainnya mampu terarah pada sektor di bidang pertanian, perikanan, kelautan, industri, dan jasa keuangan simpan pinjam. Unit usaha tersebut disalurkan secara langsung yang berarti disini bahwa usaha dan simpanan pinjam dapat diperoleh langsung di kantor terdekat ke perusahaan mikro dan kemudian akan diterima secara tidak langsung oleh masyarakat namun akan disampaikan oleh pihak Bank setelah menerima pesan atau balasan dari pihak kantor tersebut.

Suatu usaha besar maupun kecil tidak terlepas dari adanya konflik atau permasalahan modal yang ada. Hal yang sangat penting untuk diketahui jika modal adalah sumber utama dalam bisnis ini. Pada sektor UMKM di Indonesia terdapat kendala dalam modal sehingga untuk meningkatkan upaya serta terjadinya kasus pembukuan akuntansi atau cara pengelolaan keuangan UMKM.

UMKM memiliki keunikan tersendiri dari industri atau bisnis rumahan dengan keterbatasan akan sumber daya yang dimiliki sehingga menjadikan acuan dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan UMKM umumnya berdasarkan SAK EMKM, diantaranya adalah Laporan terhadap posisi keuangan, Laporan secara Laba Rugi dan pencatatan atas Laporan Keuangan.

Laporan keuangan merupakan catatan atas transaksi keuangan dalam suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam menerapkan implementasi SAK EMKM, maka unit ini memerlukan pemahaman yang akurat dan siap atas penerbitan unit tersebut sebagai bagian dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Pemahaman unit ini merupakan suatu unsur kemampuan dalam menetapkan

penyajian suatu laporan keuangan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak unit tersebut. Kesiapan dalam penelitian ini dimana pengelola usaha dapat menerapkan ketersediaan pihak responden dalam menjawab sejumlah pertanyaan sesuai pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan yang dimilikinya tersebut dapat dilihat dari wawasan pengelola bisnis tentang adanya laporan keuangan dan unit yang telah diketahui (Azizah Pulungan, 2020).

Di Indonesia ditetapkan sejumlah peraturan yang mewajibkan usaha kecil untuk melakukan standar pencatatan akuntansi yang baik adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah. Standar Umum Akuntansi yang ditetapkan aturannya di Indonesia yaitu SAK yang berbasis IFRS, SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Kecil Dan Menengah), SAK Syariah dan SAP (Standar Akuntansi Pemerintah).

SAK EMKM merupakan standar dalam akuntansi keuangan yang cukup mudah jika dibandingkan dengan SAK ETAP. Contohnya dari segi teknis, SAK EMKM umumnya digunakan berdasarkan basis pengukuran biaya histori sehingga usaha memerlukan pencatatan aset dan kewajiban atas biaya perolehan. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah yang umumnya sudah berlaku pada 1 Januari 2018.

Dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan, SAK ETAP lebih sederhana dan tidak sulit. Namun secara ringkas, tidak mengubah adanya prinsip utama yang didefinisikan tersebut. Adanya standar ini memberikan gambaran yang

mudah bagi masyarakat dalam menyusun laporan keuangan untuk pelaku usaha. Dan nyatanya tingkat dalam kebutuhan standar itu bagi pelaku usaha masih sangat rendah dan SAK ETAP juga masih dianggap kurang baik oleh pelaku usaha untuk penerapan.

Dampak yang diperoleh dari adanya usaha mikro kecil dan menengah yaitu adanya lapangan kerja untuk masyarakat setempat. Sehingga angka pengangguran di wilayah Kota Batam menjadi berkurang. Masyarakat setempat memanfaatkan bahan jadi maupun mentah yang kemudian diolah menjadi barang siap pakai. Mulai dari makanan hingga pakaian maupun aksesoris yang telah diolah masyarakat di wilayah setempat menjadi barang nilai jual tinggi yang akan memperoleh pendapatan dari harga beli.

Salah satu industri usaha rumahan yang *booming* pada era sekarang yaitu penjual makanan ringan tradisional yang dikemas secara *modern*. Salah satu jenis usaha tersebut ialah pembuatan keripik dari gong-gong dengan *varians* rasa seperti sayur bayam, kacang-kacangan dan ikan teri. Makanan khas ini banyak diminati oleh wisatawan setempat yang berkunjung dari daerah lain.

Tempat dan suasana yang asri di Batam sangat cocok dengan adanya keripik ini.

Dikenalkan produk ini untuk wisatawan tujuannya tidak lain yaitu agar suatu makanan khas yang ada pada daerah Kota Batam. Umumnya penjualan dari makanan ringan ini mengalami peningkatan setiap bulannya. Untuk keuntungan yang diperoleh dapat membantu perokomian masyarakat yang mengelola keripik tersebut.

Anggapan masyarakat terhadap laporan keuangan terkesan mudah, cepat dan sederhana. Namun faktanya ditemukan kendala akan kurangnya sejumlah informasi terkait laporan keuangan dan masih kurang memahami format laporan keuangan tersebut. Sehingga sebagai pelaku usaha cenderung tidak akurat dalam pencatatan dan biaya-biaya yang terkait dalam usaha mereka.

Dengan adanya beberapa pelatihan pencatatan transaksi mengenai akuntansi dan tentang SAK EMKM masyarakat selaku pelaku usaha UMKM Kota Batam dapat memahami dan mengerti bentuk laporan keuangan dengan benar, agar ketika ingin melakukan peminjaman kepada pihak bank berupa dana untuk pengembangan usaha lebih mudah.

Pengembangan usaha oleh pelaku UMKM menjadi mudah dengan peminjaman ke Bank. Oleh karena itu, laporan keuangan telah mendapatkan manfaat dan keuntungan dalam UMKM ini terhadap pengembangan keputusan dalam kelola bisnis kecil. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menentukan judul sebagai berikut **“PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN EMKM DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KOTA BATAM”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut diatas, sehingga peneliti melakukan identifikasi masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Pentingnya dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro kecil dan Menengah (SAK-EMKM) dalam perihal pembuatan laporan keuangan.
2. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM) pada UMKM yang ada di Kota Batam.
3. Pelaku UMKM mendapatkan kendala dalam tahap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) atas laporan keuangan.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dilakukan pembatasan masalah yang peneliti fokuskan pada :

1. Objek dalam penelitian ini adalah Dinas Koperasi dan Usaha Mikro di Kecamatan Sekupang, Kota Batam.
2. Penelitian ini menggunakan 3 variabel, yaitu SAK EMKM dan Usaha Mikro Kecil Menengah sebagai variabel independen (X) dan Laporan Keuangan sebagai variabel dependen (Y).
3. Kendala yang diutarakan oleh pelaku usaha UMKM di Kota Batam dalam penyusunan laporan keuangan.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, dapat disimpulkan beberapa masalah yang dikemukakan sebagai berikut:



1. Apakah pembukuan akuntansi yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Kota Batam sudah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah?
2. Bagaimana proses pembukuan akuntansi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Batam?
3. Apa kendala yang terjadi dalam melakukan pembukuan akuntansi sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah di Kota Batam?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, adapun tujuan penelitian penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembukuan akuntansi yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Kota Batam sudah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.
2. Untuk mengetahui proses pembukuan akuntansi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Batam.
3. Untuk mengetahui kendala yang terjadi dalam melakukan pembukuan akuntansi sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah di Kota Batam.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Dapat meningkatkan pemahaman dan mengetahui tentang penerapan standar akuntansi keuangan EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah di Kota Batam sehingga ke depannya dapat dipahami dan dipelajari selama perkuliahan berlangsung. Dan juga dapat diterapkan untuk teori yang telah ada atau terjun ke lapangan langsung.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

Ditinjau dari aspek praktis, penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

#### **1. Bagi Peneliti**

Memperoleh ilmu pengetahuan, wawasan serta tahu lebih jelas mengenai penerapan standar akuntansi keuangan dalam penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil dan menengah di Kota Batam.

#### **2. Bagi Lembaga Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan untuk dalam kajian teori perkuliahan terkait dengan standar akuntansi keuangan dalam penyusunan laporan keuangan pada usahan kecil dan menengah dan pelaku UMKM.

#### **3. Bagi pelaku UMKM**

Sebagai bahan pertimbangan dalam standar akuntansi keuangan dalam penyusunan laporan keuangan pada pelaku UMKM sehingga dapat mengaplikasikan dan mengetahui cara membuat laporan keuangan dengan bisnis yang sudah ada dan masa yang akan datang.